



**PAKAIAN DEPATI NINIK MAMAK DAN DAYANG-DAYANG KECAMATAN KUMUN DEBAI
DALAM FOTOGRAFI KONSEPTUAL**

Vina Damayanti, Aziz Fauzi Rahmat
instititut Seni Indonesia Padangpanjang

| Artikel info | ABSTRAK |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Corresponding Author:</p> <p>Vina Damayanti Vinadamayanti2908@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p> | <p>Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk merepresentasikan serta menegaskan kembali nilai-nilai budaya dan identitas adat yang terkandung dalam pakaian Depati, Ninik Mamak, dan dayang-dayang di Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh melalui pendekatan fotografi konseptual. Pakaian adat tersebut berfungsi sebagai simbol kedudukan, kewibawaan, dan peran sosial dalam sistem adat masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan upacara Kenduri Sko. Metode penciptaan yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan tokoh adat, studi literatur, perancangan konsep visual, proses pemotretan, serta tahap penyuntingan. Konsep visual diwujudkan dengan menekankan detail busana adat, ekspresi subjek, penggunaan properti adat, serta pengolahan komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang untuk memperkuat makna simbolik pakaian Depati, Ninik Mamak, dan dayang-dayang. Hasil penciptaan berupa dua puluh karya fotografi konseptual yang merepresentasikan fungsi, makna, dan peran pakaian adat dalam rangkaian tradisi Kenduri Sko. Karya ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media interpretasi artistik yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya serta memperkuat identitas masyarakat Kecamatan Kumun Debai melalui medium fotografi.</p> <p>Keywords: : <i>Fotografi Konseptual, Pakaian Adat, Depati Ninik Mamak Dan Dayang-Dayang.</i></p> |
| <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p> | |

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keragaman suku, ras, bahasa, agama, dan kebudayaan. Keberagaman budaya tersebut tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi budaya, seperti rumah adat, upacara adat, tarian tradisional, pakaian adat, hingga makanan khas daerah. Keberagaman ini menjadi kekayaan dan identitas bangsa, namun dalam masyarakat multikultural juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai dengan sikap saling menghormati dan menjaga nilai-nilai kebinekaan (Lintang Sari, 2022). Oleh karena itu, pemahaman serta pelestarian budaya lokal menjadi penting sebagai upaya menjaga keharmonisan sosial.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatra yang memiliki

kekayaan budaya dan adat istiadat yang beragam. Kondisi geografis yang terdiri dari dataran rendah, perbukitan, hingga pegunungan turut membentuk karakter sosial dan budaya masyarakatnya. Keberagaman budaya tersebut tercermin dalam sistem nilai, norma, kepemimpinan adat, upacara tradisional, seni pertunjukan, serta warisan budaya material. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai identitas daerah, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan nilai spiritual, salah satunya pada masyarakat Kerinci.

Kabupaten Kerinci yang sejak tahun 2008 terbagi menjadi Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh tetap mempertahankan akar sejarah dan kebudayaan yang sama. Salah satu ciri khas masyarakat Kerinci adalah sistem kepemimpinan adat yang dikenal dengan Depati dan Ninik Mamak. Depati berperan sebagai pemimpin adat yang menjalankan hukum dan aturan adat, sedangkan Ninik Mamak merupakan tokoh yang dituakan dalam kelompok kekerabatan dan berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai adat (Precillia, 2022).

Kecamatan Kumun Debai di Kota Sungai Penuh merupakan wilayah yang masih melestarikan tradisi adat Kerinci, salah satunya melalui upacara adat Kenduri Pusako atau Kenduri Sko. Upacara ini merupakan tradisi penurunan benda pusaka serta pemberian gelar adat seperti Depati, Ninik Mamak, dan Pemangku. Kenduri Pusako menjadi manifestasi nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan hingga kini masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat meskipun berada di tengah arus modernisasi (Ratna Devi, Parmin, 2019).

Salah satu unsur penting dalam upacara adat tersebut adalah pakaian adat Depati dan Ninik Mamak yang umumnya berwarna hitam dengan hiasan benang emas, terbuat dari bahan beludru, serta dilengkapi atribut adat seperti keris dan tongkat. Pakaian adat ini tidak hanya berfungsi sebagai busana seremonial, tetapi juga mengandung nilai simbolik yang merepresentasikan kedudukan, kewibawaan, dan tanggung jawab pemangku adat. Namun, seiring perkembangan zaman dan masuknya pengaruh budaya luar, pemahaman masyarakat terhadap nilai dan fungsi pakaian adat Depati dan Ninik Mamak mulai mengalami penurunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya dokumentasi sebagai bentuk pelestarian budaya. Penciptaan karya fotografi konseptual dipilih sebagai media visual untuk merepresentasikan pakaian adat Depati, Ninik Mamak, dan dayang-dayang tidak hanya sebagai objek visual, tetapi juga sebagai subjek yang memuat nilai, fungsi, dan makna simbolik. Melalui pendekatan fotografi konseptual, karya ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat luas mengenai eksistensi dan nilai filosofis pakaian adat Depati dan Ninik Mamak Kecamatan Kumun Debai di tengah dinamika perkembangan zaman.

METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahap persiapan pengkarya mencoba menggabungkan ide yang terfikirkan dengan bentuk rancangan karya yang akan pengkarya buat sebagai pedoman dalam menciptakan karya. Pada tahap ini pengkarya telah merancang bagaimana menjadikan baju *Depati* dan *Ninik Mamak* kecamatan Kumun Debai di dalam karya

yang akan pengkarya eksekusi.

a. Observasi

Observasi adalah mengemukakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan(Hadi, A.; Hariyono, 2007).

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan(Widiastuti, H., Koagouw, F.V.I.A., Kalangi, 2018).

c. Studi literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian atau mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet(PILENDIA, 2020).

2. Perancangan

Merealisasikan konsep yang dilakukan berbentuk karya fotografi, karya foto ini diproses di luar ruangan (outdoor) dengan memanfaatkan properti pendukung dan pencahayaan yang cocok dengan konsep yang sudah dibuat. Pengkarya akan merealisasikan apa saja yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Perwujudan

Dalam proses penciptaan suatu karya seni, perangkat tidak lepas dari peranannya sebagai unsur pendukung dalam penciptaan suatu karya. Di bawah ini adalah alat yang nantinya akan digunakan pembuat dalam proses penciptaan :

1. Alat-alat

Pengkarya mempersiapkan segala properti dan peralatan yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Semua peralatan yang diperlukan untuk mendukung penciptaan karya fotografi ini disiapkan dengan matang, termasuk kamera, lensa, alat pencahayaan, dan aksesori lainnya yang mendukung kesuksesan konsep yang telah dirancang. Persiapan yang baik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen teknis dapat bekerja sesuai rencana, sehingga hasil akhir foto dapat sesuai dengan visi yang telah ditentukan.

2. Editing

Ditahap ini pengkarya mulai melakukan proses pengeditan untuk beberapa foto yang memerlukan digital imaging. Pengkarya menggunakan Adobe Photoshop CC 2021 sebagai aplikasi pengeditan dan pengabungan objek sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

4. Penyajian karya

Tahapan produksi merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan karya fotografi yang akan dipamerkan. Karya foto yang dipajang dan dicetak dengan ukuran 40cm x 60cm, 50cm x 75cm, dan 60cm x 60cm dengan bahan Photo Paper, 20 karya yang memenuhi syarat kelulusan akan dicek, dinilai dan dinyatakan layak menjadi tugas akhir Strata 1 fotografi. Lokasi akan diselenggarakan di ruang gedung Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Selain itu, pengkarya juga membuat katalog karya-karya foto yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penciptaan karya dalam skripsi ini berupa dua puluh karya fotografi konseptual yang mengangkat pakaian adat Depati, Ninik Mamak, dan dayang-dayang Kecamatan Kumun Debai sebagai representasi nilai budaya, struktur sosial, serta identitas adat masyarakat setempat. Setiap karya dirancang untuk menampilkan makna simbolik pakaian adat melalui figur tokoh adat, penggunaan atribut tradisional, serta latar dan suasana yang mendukung konteks budaya Kenduri Sko.

Secara visual, karya-karya ini diwujudkan melalui pengolahan komposisi, sudut pandang, pencahayaan, dan detail busana yang terkonsep, sehingga pakaian adat tidak hanya berfungsi sebagai objek dokumentasi, tetapi sebagai media narasi visual. Pendekatan fotografi konseptual digunakan untuk menghadirkan interpretasi artistik yang menegaskan peran, fungsi, dan keberlanjutan nilai adat dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Kumun Debai.



Karya 1
Judul : *DEPATI*
Ukuran : 75 x 50
Bahan : Photo Paper
Sumber : Vina Damayanti
Tahun : 2025

Pada karya pertama ini di ambil secara keseluruhan bertujuan untuk memperlihatkan seluruh bagian pakaian dan tongkat yang di pegang oleh depati tersebut. Pengkarya menggunakan camera canon EOS 80D, dengan komposisi center untuk memposisikan talent di Tengah-tengah frame dengan menggunakan 2 *speedlight* di depan dan belakang objek dengan menambah asap di bagian belakang objek. Proses editing menggunakan *software adobe lightroom*, menggunakan segitiga *eksposur ISO*

160, *aperture* f/8, dan *shutter speed* 1/200s, dan menggunakan *lighting speed light* Godox TT600. Pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur exposure, warna, detail dan tekstur pada foto.

Pada karya pertama dalam tugas akhir ini yang diberi judul “*DEPATI*” yang merupakan pemimpin yang menjalankan segala hukum di “negeri” Depati di Kumun Debai adalah pemimpin adat tertinggi yang memiliki kewenangan dalam mengatur, menjaga, dan menegakkan hukum adat di tengah masyarakat. Depati berperan sebagai simbol persatuan serta penjaga nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Baju Taluak Balango adalah baju yang digunakan Depati dan Ninik Mamak, dikenakan pada penyelenggaraan upacara adat seperti *Kenduri Sko* (pengangkatan gelar Pemangku Adat yang baru), hajatan pernikahan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan adat. Baju *Taluak Balango* memiliki fungsi fisik yaitu sebagai penutup anggota tubuh dari ujung leher sampai di atas lutut, baju ini berwarna hitam dengan pola berukuran longgar dan lapang untuk memudahkan bergerak saat memakainya, juga terhindar dari paparan sinar matahari.



Karya 2
Judul : Tetua adat
Ukuran : 40 x 60
Bahan : Photo paper
Sumber : Vina Damayanti
Tahun : 2025

Pada karya ke dua yang diberi judul “Tetua Adat” pengkarya menggunakan camera Canon 60D dengan 2 *speedlight* yang 1 berada di depan objek dan yang ke 2 berada di belakang objek dengan menambahkan asap di belakang objek dan lensa tele 18-133mm, menggunakan segitiga eksposure ISO 160, *aperture* f/6.3, dan *shutter speed* 1/160s. pada proses *editing* pengkarya menggunakan *software Adobe Lightroom*, dengan penyesuaian pada kontras, detail, dan tekstur untuk memperkuat detail serta mempertahankan kesan dramatis pada foto tersebut.

Pada karya foto kedua ini pengkarya membuat tampak seorang kakek yang bernama yulius berusia 65, kakek yulius menjadi ninik mamak sudah dari tahun 2010, pada acara *kenduri sko depati* hanya bertugas sebagai untuk menetapkan dan mengesahkan pengukuhan gelar adat dan Menyampaikan petuah adat dan Amanah, depati dan ninik mamak memiliki aksesoris yang berbeda yang Dimana depati

memegang tongkat yang memiliki fungsi simbolik sebagai atribut kewibawaan, yang dalam tradisi tertentu merepresentasikan usia, pengalaman, dan kepemimpinan.



Karya 3
Judul : Ninik mamak
Ukuran : 40 x 60
Bahan : Photo paper
Sumber : Vina Damayanti
Tahun : 2025

Pada karya ketiga yang diberi judul "*Ninik Mamak*", Pengkarya menggunakan camera Canon EOS 80D dan menggunakan 1 *speedlight*, dengan segitiga *eksposure* ISO 320, *aperture* $f/8$, dan *shutter speed* $1/200$. Pada proses editing penulis menggunakan *software Adobe photoshop*, dengan penyesuaian kontras detail, dan tekstur.

Karya ketiga yang berjudul *Ninik Mamak* ini adalah pemimpin laki-laki yang di tuakan dan dihormati di suatau kaum atau suku, yang bertindak sebagai pemangku adat, penengah, dan penentu keputusan yang menyangkut kaumnya. pada karya ini menampilkan seorang ninik mamak yang sedang duduk di sebuah rumah tua dengan keris pusaka yang di pegang oleh *Ninik Mamak*. *Ninik Mamak* juga memiliki fungsi sebagai kepala kaumnya yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan kehormatan kaumnya, dan juga sebagai penjaga hukum adat, menerapkan dan menyelesaikan perselisihan berdasarkan hukum adat yang berlaku, selain itu juga sebagai pelindung keponakan memiliki tanggung jawab terhadap anak kemenakan (anak Perempuan dari saudara perempuannya), penghubung sebagai jembatan antara nilai-nilai adat dan nilai-nilai agama.



Karya 4

Judul : Pemangku adat

Ukuran : 60 x 40

Bahan : Photo paper

Sumber : Vina Damayanti

Tahun : 2025

Pada karya keempat ini tampak seorang ninik mamak berdiri di depan rumah kayu tradisional dengan kayu yang ada di sisi kanan dan kiri objek menjadikan pengkarya menggunakan komposisi framing dengan sudut pengambilan gambar *Eye level*, segitiga *ekspose* dengan ISO 320, *aperture* f/5 dan *shutter speed* 1/320s. Pada proses *editing* pengkarya menggunakan *software Adobe photoshop*, pengkarya melakukan beberapa editing yaitu, mengatur *exposure*, warna, detail dan tekstur pada objek, kemudian *cropping* untuk memotong area foto yang tidak diinginkan.

Foto karya keempat dalam yang berjudul "Pemangku adat" foto ini menampilkan seorang *ninik Mamak* yang bernama sukiman berusia 61 tahun. pakaian yang dikenakan oleh *Ninik Mamak* ini adalah busana kebesaran yang umumnya dipakai oleh pemangku adat, pakaian adat ini memakai bahan beludru dan dihiasi dengan renda benang emas ini digunakan sebagai aksesoris dan hiasan untuk memperindah pakaian. Baju *Depati* dan *Ninik Mamak* memakai bahan beludru dan dihiasi dengan renda benang emas ini digunakan sebagai aksesoris dan hiasan untuk memperindah pakaian, *Sarawa Gadang* adalah pakaian luar yang menutup anggota tubuh *Depati* dan *Ninik Mamak* dari pinggang sampai mata kaki, *Sarawa Gadang* berwarna hitam dan longgar, Kain *Ambang* atau sarung merupakan sepotong kain lebar yang dijahit pada kedua ujungnya sehingga berbentuk pipa/tabung. Kain yang dipasang melingkar mulai dari pinggang sampai di atas lutut, *Cawek* adalah bagian paling luar yang terpasang setelah celana dan Kain *Ambang*.



Karya 5

Judul : Pewaris adat

Ukuran : foto 40 x 60

Bahan : Photo paper

Sumber : Vina Damayanti

Tahun : 2025

Pada karya kelima ini pengkarya mengatur model untuk menghadap ke arah kiri fotografer dengan menembakkan speedlight ke arah model langsung untuk mendapatkan dramatis pada karya ini dan menggunakan segitiga *eksposure* ISO 160, *aperture* f/1.8 dan *shutter speed* 1/125s. Pada proses editing pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop*, pengkarya menggunakan beberapa tahap editing yaitu mengatur *eksposur*, detail, tekstur dan menaikkan kontras supaya warna baju yang dipakainya lebih terlihat nyata, kemudian *brush* untuk menghilangkan objek yang dirasa mengganggu pada foto ini.

Foto karya kelima dalam tugas akhir Foto berjudul "pewaris adat" pada karya ini menampilkan seorang dayang-dayang bernama Sariah yang berumur 75 tahun, dayang-dayang pada setiap acara kenduri sko dayang-dayang tidak sama melainkan dipilih secara acak oleh depati sebulan sebelum acara dimulai dayang-dayang ini haruslah berumur 50 tahun keatas, pada acara kenduri sko dayang-dayang ini menggunakan pakain tradisonal dengan memegang wadah anyaman, dengan baju kurung yang terbuat dari bahan beludru berwarna merah, untuk bagian bawah menggunakan rok dari kain songket melayu yang panjangnya sampai mata kaki dengan sebelah disebelah kiri yang di lipat dari kanan ke kiri. Yang dikenakan setiap busana memiliki pelengkap yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya begitu juga dengan, dayang-dayang ini memakai kuluk pada kepalanya yang melambang kehormatan, menandai peran tertentu, pelengkap busana dan bermakna sesuai dengan nilai tradisional.

KESIMPULAN

Penciptaan karya fotografi konseptual ini bertujuan mengangkat kembali nilai budaya, simbol adat, dan identitas tradisional yang melekat pada pakaian Depati, Ninik Mamak, dan Dayang-dayang Kecamatan Kumun Debai. Proses penciptaan dilakukan melalui observasi, wawancara, studi literatur, serta penerapan teknik fotografi yang menekankan komposisi, pencahayaan, sudut pandang, dan penggunaan properti adat guna memperkuat makna visual.

Karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai media interpretatif yang merepresentasikan peran dan kedudukan tokoh adat dalam struktur masyarakat Kumun Debai. Pendekatan fotografi konseptual digunakan sebagai sarana pelestarian nilai budaya dan penyampaian identitas lokal dalam bentuk visual yang komunikatif dan relevan bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A.; Hariyono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Lintang Sari. (2022). *NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA*.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- PILENDIA, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.255>
- Precillia, M. (2022). *FUNGSI PAKAIAN ADAT DEPATI DAN NINIK MAMAK KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH*.
- Ratna Devi, Parmin, N. (2019). No TitleEΛENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Widiastuti, H., Koagouw, F.V.I.A., Kalangi, J. S. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.